

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan-bahasan sebelumnya dapat penulis simpulkan pada beberapa kategori sebagai berikut :

1. Konsep dan kurikulum dari sekolah ini semuanya diatur dengan baik, materi Agamanya yang dikembangkan menjadi berbagai macam bidang ilmu diantaranya tentang Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Tafsir, Tartil, Matrikulasi, Aswaja, dan Nahwu Shorrof. Kemudian didukung dengan perencanaan-perencanaan yang telah terkonsep seperti dalam mengaktualisasikan materi yang telah dikategorikan dalam beberapa indikator kompetensi dan disampaikan (*transfer Knowledge*) kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam metode yang strategis, efektif dan menyenangkan. Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas-fasilitas lengkap yang mendukung terhadap kelancaran proses KBM seperti lingkungan yang bersih, asri, kelas yang nyaman serta fasilitas-fasilitas belajar yang lengkap. Begitu juga proses pembudayaan moral yang baik melalui kebiasaan-kebiasan, tauladan yang baik, atau figur dari seorang tokoh. Semua itu juga tidak lepas dari campur tangan sebuah aturan atau kode etik yang harus dijalankan bagi semua warga SMA Khadijah Surabaya. Dengan terjadinya kominten dan kesadaran akan

aturan maka semua proses pembelajaran, pembudayaan dan sosial di dalamnya akan berjalan dengan lancar dan dinamis.

2. Implementasi pendidikan moral di SMA Khadijah dapat dilakukan pada dua tempat yaitu *in door* dan *out doory* yaitu pendidikan yang berlangsung di dalam kelas sebagaimana kegiatan KBM yang rutin dilakukan setiap hari aktif masuk sekolah dan juga dapat dilakukan diluar kelas seperti penanaman budaya baik dan berperilaku sopan santun di lingkungan sekolah baik itu kepada para guru, karyawan bahkan juga kepada antar sesama siswa. Selain penanaman moral dalam membentuk karakter dilakukan dalam lingkungan sekolah juga dilakuka diluar sekolah dengan mengadakan berbagai macam program keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah di Masjid khadijah, membaca al-Qur'an bersama, membaca Do'a, kultimit, matrikulasi, kebiasaan mengaplikasikan SS (senyum, salam, sapa, sopa, santun), istighosah, tahlil, ziarah wali, ta'jil dan bakti sosial. Semua itu memiliki nilai positif dan menjadikan siswa menyatu dalam dirinya akan kesadaran, keteguhan dan kekuatan tentang sebuah keimanan dan mempererathubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri dan dengan orang disekitarnya.

Setelah proses pendidikan moral pihaksekolah khususnya para guru bidang studi mengadakan berbagai macam langkah-langkah evaluasi seperti, tes Tulis, *self Assessment*, kuis, performance, demonstrasi, tes uraian, observasi, portofolio, hafalan, praktek, unjuk kerja, kerjasama, kreatifitas, serta presentasi.

3. Faktor-faktor pendukung terhadap lancarnya proses jalannya pendidikan, sehingga SMA Khadijah mengalami perkembangan terus dari tahun ke tahun. Diantaranya adalah : adanya dukungan dari kepala sekolah para guru, serta karyawan, para guru terutama guru bidang agama selalu mengadakan *controlling* kepada siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti pengiriman pesan peringatan dan nasehat-nasehat melalui seluler. Hubungan siswa dengan guru sangat baik begitu juga guru antara guru yang lainnya serta dengan karyawan terjalin sinergi yang baik dan kekeluargaan. Adanya dukungan dari para orang tua siswa, yaitu juga ikut andil dalam pembentukan moral siswa meskipun itu dilakukan diluar sekolah seperti memantau kegiatan siswa di rumah dan diluar rumah terkait kegiatan siswa yang telah diberi program dari sekolah dengan kegiatan shalat malam. Dan lingkungan sekolah yang baik, sehat, hijau, bersih serta sarana dan prasarana yang lengkap.

Faktor penghambatnya adalah dengan adanya pelanggaran dari siswa yang tidak mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pengaruh lingkungan diluar sekolah misalnya karena pergaulan siswa yang tidak baik disebabkan karna temannya yang bukan satu sekolah atau karena perbedaan penganut paham selain aswaja. Serta kurangnya korelasi antara strategi pembelajaran dengan alat evaluasi yang dipakai dalam menentukan nilai terutama nilai perilaku siswa yang bersifat afektif.

B. Saran

Peneliti banyak menemukan sesuatu yang baru belum pernah diketahui sebelumnya dari sekolah lain di SMA Khadijah ini, karena begitu banyak program-program yang telah dijalankan dan sudah mendapatkan banyak penghargaan dari pemerintah dan mendapatkan respon positif dari lingkungan masyarakat luas. Maka dari itu peneliti sangat berharap semua apa yang telah direncanakan dapat dipertahankan dan terus mengadakan perkembangan dari masa ke masa. Dan juga tidak kalah pentingnya bagi pihak sekolah khususnya para guru bidang studi Agama untuk terus menumbuhkan dan mengembangkan perilaku moral siswa dari masa ke masa, karena peneliti menilai bahwa keberhasilan dan kesuksesan siswa baik sekarang maupun yang akan datang tergantung dari kematangan moral dari seorang guru yang mencerminkan seorang figur serta luasnya pengetahuan Agama siswa. Hal ini juga yang dapat menentukan kestabilan psikologis atau kejiwaan siswa dalam menghadapi berbagai macam permasalahan, kendala, kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya.